**INSTRUMEN PASAR MODAL: OBLIGASI**

Dalam dunia keuangan, obligasi sering melibatkan melakukan pembayaran tertentu dengan tanggal tertentu dan / atau memastikan bahwa perusahaan memenuhi persyaratan kinerja tertentu. Seorang peminjam, misalnya, memiliki obligasi untuk melakukan pembayaran dengan ukuran yang disepakati pada tanggal yang disepakati. Perusahaan mungkin memiliki obligasi untuk memberikan pengungkapan tertentu kepada Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC). Dewan mungkin memiliki obligasi untuk membayar sejumlah uang kepada eksekutif jika terjadi peristiwa tertentu, dan pemberi pinjaman mungkin memiliki obligasi untuk membebankan sejumlah bunga pinjaman untuk jangka waktu tertentu, bahkan jika itu bisa mendapatkan bunga yang lebih tinggi. nilai nanti pinjaman lainnya.

Dalam dunia keuangan, obligasi ada di mana-mana, dan pemenuhan atau kurangnya pemenuhan (atau bahkan spekulasi tentang kurangnya pemenuhan) dari obligasi-obligasi tersebut memiliki dampak signifikan pada nilai entitas yang harus memenuhi atau bergantung pada obligasi. Ketika salah satu pihak tidak memenuhi obligasi, pihak lain dalam kontrak umumnya memiliki hak untuk mencari jalan lain di pengadilan.

Obligasi merupakan janji oleh peminjam untuk membayar pemberi pinjaman pokok mereka dan biasanya bunga pinjaman. Obligasi diterbitkan oleh pemerintah, kota, dan perusahaan. Tingkat bunga (tingkat kupon), jumlah pokok dan jatuh tempo akan bervariasi dari satu obligasi ke obligasi berikutnya untuk memenuhi tujuan penerbit obligasi (peminjam) dan pembeli obligasi (pemberi pinjaman). Sebagian besar obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan menyertakan opsi yang dapat menambah atau mengurangi nilainya dan dapat membuat perbandingan sulit bagi non-profesional. Obligasi dapat dibeli atau dijual sebelum jatuh tempo, dan banyak yang terdaftar secara publik dan dapat diperdagangkan dengan broker. Sementara pemerintah menerbitkan banyak obligasi, obligasi korporasi dapat dibeli dari broker.

**OBLIGASI**

Obligasi adalah instrumen pendapatan tetap yang mewakili pinjaman yang dilakukan oleh investor kepada peminjam (biasanya perusahaan atau pemerintah). Ikatan antara pemberi pinjaman dan peminjam yang mencakup rincian pinjaman dan pembayarannya. Obligasi memiliki tanggal berakhir ketika pokok pinjaman akan dibayarkan kepada pemilik obligasi dan biasanya mencakup persyaratan pembayaran variabel atau bunga tetap yang akan dilakukan oleh peminjam. Obligasi digunakan oleh perusahaan, kota, negara bagian, dan pemerintah berdaulat untuk membiayai proyek dan operasi. Pemilik obligasi adalah debtholders, atau kreditor, dari penerbit.

Obligasi adalah instrumen utang, suatu bentuk pinjaman. Cara termudah untuk memikirkan obligasi adalah menyamakannya dengan pinjaman hanya bunga. Ketika Investor membeli obligasi, Investor pada dasarnya meminjamkan uang kepada suatu entitas, biasanya perusahaan atau pemerintah, untuk mendanai proyek atau kegiatan. Sebagai imbalan atas pinjaman Investor, penerbit obligasi akan membayar Investor bunga secara teratur sampai akhir periode pinjaman, setelah itu Investor akan menerima kembali pinjaman awal Investor

Obligasi biasanya disebut sebagai sekuritas pendapatan tetap dan merupakan salah satu dari tiga kelas aset yang biasanya akrab dengan investor individu, bersama dengan saham (ekuitas) dan setara kas. Banyak obligasi korporasi dan pemerintah diperdagangkan secara publik; yang lain hanya diperdagangkan secara bebas (OTC) atau secara pribadi antara peminjam dan pemberi pinjaman.

**Bagaimana Obligasi Bekerja**

Ketika perusahaan atau entitas lain perlu mengumpulkan uang untuk membiayai proyek-proyek baru, mempertahankan operasi yang sedang berjalan, atau membiayai kembali utang yang ada, mereka dapat menerbitkan obligasi langsung kepada investor. Peminjam (penerbit) menerbitkan obligasi yang mencakup persyaratan pinjaman, pembayaran bunga yang akan dilakukan, dan waktu di mana dana pinjaman (pokok obligasi) harus dibayar kembali (tanggal jatuh tempo).

Pembayaran bunga (kupon) adalah bagian dari pengembalian yang diperoleh pemegang obligasi karena meminjamkan dana mereka kepada penerbit. Tingkat bunga yang menentukan pembayaran disebut tingkat kupon. Harga awal sebagian besar obligasi biasanya ditetapkan pada nilai nominal, biasanya $ 100 atau $ 1.000 nilai nominal per obligasi individu. Harga pasar aktual suatu obligasi tergantung pada sejumlah faktor: kualitas kredit penerbit, lamanya waktu hingga kedaluwarsa, dan tingkat kupon dibandingkan dengan lingkungan suku bunga pada saat itu. Nilai nominal obligasi adalah apa yang akan dibayarkan kembali kepada peminjam begitu obligasi jatuh tempo. Sebagian besar obligasi dapat dijual oleh pemegang obligasi awal kepada investor lain setelah diterbitkan. Dengan kata lain, investor obligasi tidak harus memegang obligasi sampai tanggal jatuh tempo. Biasanya obligasi dibeli kembali oleh peminjam jika suku bunga menurun, atau jika kredit peminjam membaik, dan obligasi itu dapat diterbitkan kembali dengan biaya lebih rendah.

**Obligasi sebagai aset defensif**

Karena sifat tingkat bunga tetap dari obligasi dan tingkat risiko yang umumnya mereka bawa, obligasi dianggap sebagai aset defensif. Di mana risikonya terletak terletak pada kemungkinan penerbit obligasi gagal bayar atas pinjaman. Oleh karena itu, tingkat risikonya bervariasi tergantung pada jenis obligasi dan perusahaan yang menerbitkannya.

Mari kita bandingkan tiga ikatan berbeda seperti obligasi di Australia, sebagai contoh: Barbara's Bakery BHP vs Obligasi Pemerintah Australia. Karena toko roti adalah perusahaan kecil dan kurang mapan, ikatan dengan mereka akan lebih berisiko daripada BHP, sebuah perusahaan yang sudah mapan. Dari ketiganya, Obligasi Pemerintah Australia dianggap yang paling berisiko, karena memiliki dukungan penuh dari pemerintah, kemungkinan gagal bayarnya rendah. Namun perlu diingat, semakin rendah risikonya, semakin sedikit minat yang mungkin Investor peroleh.

**Contoh Obligasi Dunia Nyata**

Karena obligasi kupon tingkat bunga tetap akan membayar persentase yang sama dari nilai nominalnya dari waktu ke waktu, harga pasar obligasi akan berfluktuasi karena kupon itu menjadi lebih atau kurang menarik dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku.

Bayangkan obligasi yang diterbitkan dengan tingkat kupon 5% dan nilai nominal $ 1.000. Pemegang obligasi akan dibayar $ 50 dalam pendapatan bunga setiap tahun (sebagian besar kupon obligasi dibagi dua dan dibayarkan setiap enam bulan). Selama tidak ada perubahan di lingkungan suku bunga, harga obligasi harus tetap pada nilai nominalnya. Namun, jika suku bunga mulai menurun dan obligasi serupa sekarang diterbitkan dengan kupon 4%, obligasi asli menjadi lebih bernilai. Investor yang menginginkan tingkat kupon yang lebih tinggi harus membayar ekstra untuk obligasi untuk menarik pemilik asli untuk menjual.

Kenaikan harga akan membawa hasil total obligasi turun menjadi 4% untuk investor baru karena mereka harus membayar jumlah di atas nilai nominal untuk membeli obligasi. Di sisi lain, jika tingkat bunga naik dan tingkat kupon untuk obligasi seperti ini naik menjadi 6%, kupon 5% tidak lagi menarik. Harga obligasi akan turun dan mulai dijual dengan diskon dibandingkan dengan nilai nominal sampai pengembalian efektifnya adalah 6%. Pasar obligasi cenderung bergerak terbalik dengan suku bunga karena obligasi akan diperdagangkan dengan diskon ketika suku bunga naik dan pada premium ketika suku bunga turun.

**Bagaimana Obligasi Dinilai?**

Secara umum, ada dua cara untuk membeli obligasi. Ketika obligasi pertama kali diterbitkan Investor dapat membelinya langsung dari perusahaan, setelah itu, mereka terdaftar di pasar sekunder di mana investor dapat membeli dan menjual obligasi mereka. Mari kita rekap sebentar, ingat ketika kita membahas nilai nominal? Nilai nominal obligasi, biasanya $ 100, tetap tetap untuk masa pakai aset. Nilai nominalnya juga sama dengan harga obligasi ketika pertama kali diterbitkan yaitu ketika Investor membeli obligasi langsung dari perusahaan.

Namun, begitu obligasi terdaftar di pasar sekunder, nilai obligasi berfluktuasi karena perubahan kondisi pasar, terutama perubahan suku bunga. Ketika suku bunga naik, nilai pasar obligasi turun. Alasan untuk ini adalah, jika obligasi memiliki tingkat kupon 5% tetapi tingkat bunga naik menjadi 7%, tingkat kupon pada obligasi sekarang akan kurang menarik bagi investor dan mereka akan bersedia membayar lebih sedikit untuk itu. Tingkat kupon, lebih sering daripada tidak didasarkan pada persentase dari nilai nominal, oleh karena itu tetap tetap.

Jadi, di mana Investor akan melihat perbedaan dalam nilai pasar obligasi adalah harga pasar. Misalnya, jika suku bunga naik, nilai obligasi dapat jatuh di bawah nilai nominalnya, mungkin meninggalkan harga pasar pada $ 92. Namun, ketika obligasi mencapai tanggal jatuh tempo, investor masih akan menerima nilai nominal obligasi, biasanya $ 100. Karenanya, jika Investor membeli pada saat itu, Investor akan mendapat untung tambahan dari investasi itu.

**Karakteristik Obligasi**

Sebagian besar obligasi berbagi beberapa karakteristik dasar umum termasuk:

* Nilai nominal adalah jumlah uang obligasi yang akan bernilai pada saat jatuh tempo; itu juga jumlah referensi yang digunakan penerbit obligasi saat menghitung pembayaran bunga. Sebagai contoh, katakanlah seorang investor membeli obligasi dengan premi $ 1.090 dan yang lain membeli obligasi yang sama nanti ketika diperdagangkan dengan diskon $ 980. Ketika obligasi jatuh tempo, kedua investor akan menerima $ 1.000 nilai nominal obligasi.
* Tingkat kupon adalah tingkat bunga yang akan dibayarkan penerbit obligasi pada nilai nominal obligasi, dinyatakan dalam persentase. Misalnya, tingkat kupon 5% berarti bahwa pemegang obligasi akan menerima 5% x $ 1000 nilai nominal = $ 50 setiap tahun.
* Tanggal kupon adalah tanggal di mana penerbit obligasi akan melakukan pembayaran bunga. Pembayaran dapat dilakukan dalam interval apa pun, tetapi stinvestorrnya adalah pembayaran setengah tahunan
* Tanggal jatuh tempo adalah tanggal obligasi akan jatuh tempo dan penerbit obligasi akan membayar kepada pemegang obligasi nilai nominal obligasi.
* Harga emisi adalah harga di mana penerbit obligasi awalnya menjual obligasi.

Dua fitur obligasi - kualitas kredit dan waktu hingga jatuh tempo - adalah penentu utama tingkat kupon obligasi. Jika penerbit memiliki peringkat kredit yang buruk, risiko gagal bayar lebih besar, dan obligasi ini membayar bunga lebih banyak. Obligasi yang memiliki tanggal jatuh tempo yang sangat panjang juga biasanya membayar suku bunga yang lebih tinggi karena pemegang obligasi lebih rentan terhadap risiko suku bunga dan inflasi.

Peringkat kredit untuk perusahaan dan obligasi yang dihasilkan oleh lembaga pemeringkat kredit seperti Stinvestorrd and Poor's, Moody's, dan Fitch Ratings. Obligasi kualitas tertinggi disebut "peringkat investasi" dan termasuk utang yang dikeluarkan oleh pemerintah AS dan perusahaan yang sangat stabil, seperti banyak utilitas. Obligasi yang tidak dianggap sebagai peringkat investasi, tetapi tidak dalam keadaan gagal bayar, disebut obligasi "hasil tinggi" atau "sampah". Obligasi ini memiliki risiko gagal bayar yang lebih tinggi di masa depan dan investor menuntut pembayaran kupon yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko tersebut.

Obligasi dan portofolio obligasi akan naik atau turun nilainya ketika suku bunga berubah. Sensitivitas terhadap perubahan dalam lingkungan suku bunga disebut “durasi”. Penggunaan jangka waktu dalam konteks ini dapat membingungkan bagi investor obligasi baru karena tidak mengacu pada lamanya waktu obligasi sebelum jatuh tempo. Sebagai gantinya, durasi menggambarkan berapa harga obligasi akan naik atau turun dengan perubahan suku bunga.

Tingkat perubahan sensitivitas obligasi atau portofolio obligasi terhadap suku bunga (durasi) disebut “cembung”. Faktor-faktor ini sulit untuk dihitung, dan analisis yang diperlukan biasanya dilakukan oleh para profesional.

**Penerbit Obligasi**

Ada tiga kategori utama obligasi.

* Obligasi korporasi diterbitkan oleh perusahaan.
* Obligasi kota diterbitkan oleh negara bagian dan kota. Beberapa obligasi kota menawarkan pendapatan kupon bebas pajak bagi investor. Obligasi pemerintah seperti yang diterbitkan oleh Treasury A.S.
* Obligasi yang diterbitkan oleh Departemen Keuangan dengan satu tahun atau kurang dari jatuh tempo disebut "Tagihan"; obligasi yang diterbitkan dengan 1 - 10 tahun hingga jatuh tempo disebut "wesel"; dan obligasi yang diterbitkan dengan lebih dari 10 tahun hingga jatuh tempo disebut "obligasi". Seluruh kategori obligasi yang diterbitkan oleh kas pemerintah sering secara kolektif disebut sebagai "kas".

**Varietas Obligasi**

Obligasi yang melakukan pembayaran kupon disebut "kupon obligasi". Ada juga jenis obligasi lain yang diterbitkan oleh peminjam.

***Obligasi nol-kupon (zero-coupon bonds)***

Yaitu obligasi tidak membayar pembayaran kupon dan sebagai gantinya dikeluarkan dengan harga diskon untuk nilai nominalnya yang akan menghasilkan pengembalian begitu pemegang obligasi dibayar dengan nilai nominal penuh ketika obligasi jatuh tempo. Tagihan Treasury AS adalah obligasi tanpa kupon. Misalnya, Departemen Keuangan AS menjual tagihan 26 minggu dengan nilai nominal $ 100 untuk $ 98,78 pada tanggal 18 Oktober 2018. Itu setara dengan total hasil tahunan sebesar 2,479% setelah pemegang obligasi dilunasi seluruh $ 100 pada tanggal jatuh tempo.

***Obligasi konversi***

Yaitu instrumen utang dengan opsi tertanam yang memungkinkan pemegang obligasi untuk mengubah utang mereka menjadi saham (ekuitas), tergantung pada kondisi tertentu seperti harga saham. Misalnya, bayangkan sebuah perusahaan yang perlu meminjam $ 1 juta untuk mendanai proyek baru. Mereka dapat meminjam dengan menerbitkan obligasi dengan kupon 12% yang jatuh tempo dalam 10 tahun. Namun, jika mereka tahu bahwa ada beberapa investor yang mau membeli obligasi dengan kupon 8% yang memungkinkan mereka untuk mengubah obligasi menjadi saham jika harga saham naik di atas nilai tertentu, mereka mungkin lebih suka menerbitkannya.

Obligasi konversi mungkin solusi terbaik bagi perusahaan karena mereka akan memiliki pembayaran bunga yang lebih rendah saat proyek masih dalam tahap awal. Jika investor mengkonversi obligasi mereka, pemegang saham lainnya akan terdilusi, tetapi perusahaan tidak perlu membayar bunga lagi atau pokok obligasi.

Para investor yang membeli obligasi konversi mungkin berpikir ini adalah solusi hebat karena mereka bisa mendapat untung dari terbalik di saham jika proyek berhasil. Mereka mengambil risiko lebih besar dengan menerima pembayaran kupon yang lebih rendah, tetapi potensi hadiah jika obligasi dikonversi dapat membuat pertukaran tersebut dapat diterima.

***Obligasi Callable***

Obligasi callable atau Puttable juga memiliki opsi tertanam tetapi berbeda dari apa yang ditemukan dalam obligasi konversi. Obligasi callable adalah obligasi yang dapat *"dibeli"* kembali oleh perusahaan sebelum jatuh tempo.

Asumsikan bahwa perusahaan telah meminjam $ 1 juta dengan menerbitkan obligasi dengan kupon 10% yang jatuh tempo dalam 10 tahun. Jika suku bunga menurun (atau peringkat kredit perusahaan membaik) pada tahun ke-5 ketika perusahaan dapat meminjam 8%, mereka akan memanggil atau membeli obligasi kembali dari pemegang obligasi untuk jumlah pokok dan menerbitkan kembali obligasi baru dengan tingkat kupon yang lebih rendah.

Obligasi callable lebih berisiko bagi pembeli obligasi karena obligasi lebih mungkin dipanggil ketika nilai meningkat. Ingat, ketika suku bunga turun, harga obligasi naik. Oleh karena itu, obligasi yang dapat dipanggil tidak sama berharganya dengan obligasi yang tidak dapat dipanggil dengan jatuh tempo, peringkat kredit, dan tingkat kupon yang sama. Obligasi puttable memungkinkan pemegang obligasi untuk menempatkan atau menjual obligasi kembali ke perusahaan sebelum jatuh tempo. Ini berharga bagi investor yang khawatir bahwa suatu obligasi dapat jatuh nilainya, atau jika mereka berpikir suku bunga akan naik dan mereka ingin mendapatkan kembali pokok mereka sebelum obligasi jatuh nilainya. Penerbit obligasi dapat memasukkan opsi put dalam obligasi yang menguntungkan pemegang obligasi dengan imbalan tingkat kupon yang lebih rendah atau hanya untuk mendorong penjual obligasi untuk membuat pinjaman awal.

Obligasi puttable biasanya diperdagangkan pada nilai yang lebih tinggi daripada obligasi tanpa opsi put tetapi dengan peringkat kredit, jatuh tempo, dan tingkat kupon yang sama karena lebih berharga bagi pemegang obligasi. Kemungkinan kombinasi put, panggilan, dan hak konversi yang tertanam dalam obligasi tidak terbatas dan masing-masing unik. Tidak ada stinvestorr ketat untuk masing-masing hak ini dan beberapa obligasi akan mengandung lebih dari satu jenis "opsi" yang dapat membuat perbandingan menjadi sulit. Umumnya, investor individu bergantung pada profesional obligasi untuk memilih obligasi individu atau dana obligasi yang memenuhi tujuan investasi mereka.

**Obligasi korporasi hasil tinggi (High Yield Corporate Bonds)**

Obligasi korporasi dengan imbal hasil tinggi adalah jenis obligasi korporasi yang menawarkan tingkat bunga yang lebih tinggi karena risiko gagal bayar yang lebih tinggi. Ketika perusahaan dengan estimasi risiko default menerbitkan obligasi yang lebih besar, mereka mungkin tidak dapat memperoleh peringkat kredit obligasi investasi-grade. Akibatnya, mereka biasanya menerbitkan obligasi dengan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk menarik investor dan memberikan kompensasi kepada mereka untuk risiko yang lebih tinggi ini. Penerbit obligasi dengan imbal hasil tinggi mungkin adalah perusahaan yang ditandai dengan leverage tinggi atau yang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang lebih kecil atau yang sedang berkembang mungkin juga harus menerbitkan obligasi dengan imbal hasil tinggi untuk mengimbangi sejarah operasi yang tidak terbukti atau karena rencana keuangan mereka dapat dianggap spekulatif atau berisiko.

Apa saja risiko utama dalam obligasi korporasi dengan imbal hasil tinggi? Beberapa investor dengan toleransi risiko yang lebih besar mungkin menganggap obligasi korporasi dengan imbal hasil tinggi menarik, terutama di lingkungan dengan suku bunga rendah. Jika Anda mempertimbangkan untuk membeli obligasi hasil tinggi, penting bagi Anda untuk memahami risiko yang terlibat.

* Resiko awal. Juga disebut sebagai risiko kredit, ini adalah risiko bahwa perusahaan akan gagal melakukan pembayaran bunga atau pokok secara tepat waktu dan gagal bayar pada obligasi. Wanprestasi juga dapat terjadi jika perusahaan gagal memenuhi persyaratan tertentu dari perjanjian utangnya. Karena obligasi hasil tinggi biasanya dikeluarkan oleh perusahaan dengan risiko gagal bayar yang lebih tinggi, risiko ini sangat penting untuk dipertimbangkan ketika berinvestasi dalam obligasi hasil tinggi.
* Risiko tingkat bunga. Suku bunga pasar memiliki dampak besar pada investasi obligasi. Harga obligasi bergerak dalam arah yang berlawanan dari suku bunga pasar — ​​seperti ujung yang berlawanan dari jungkat-jungkit. Ini menghadirkan risiko suku bunga bagi investor, yang umum terjadi pada semua obligasi. Selain itu, semakin lama jatuh tempo obligasi, semakin banyak waktu untuk suku bunga berubah dan, sebagai akibatnya, mempengaruhi harga obligasi. Oleh karena itu, obligasi dengan jangka waktu yang lebih panjang umumnya memiliki risiko tingkat bunga yang lebih besar daripada obligasi dengan kualitas kredit serupa yang memiliki jangka waktu yang lebih pendek.
* Risiko ekonomi. Jika ekonomi goyah, beberapa investor kemungkinan akan mencoba untuk menjual obligasi mereka. Dalam apa yang dikenal sebagai "pelarian menuju kualitas," sejumlah investor dapat memutuskan untuk mengganti obligasi dengan imbal hasil tinggi yang berisiko dengan yang lebih aman, seperti obligasi Treasury AS. Jika ada lebih banyak penjual daripada pembeli untuk obligasi hasil tinggi, penawaran akan melebihi permintaan dan harga obligasi akan jatuh. Selain itu, beberapa perusahaan yang menerbitkan obligasi hasil tinggi mungkin kurang mampu menghadapi situasi ekonomi yang menantang, meningkatkan risiko gagal bayar.
* Risiko likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan untuk menjual aset, seperti obligasi, untuk mendapatkan uang tunai ketika pemilik memilih. Obligasi yang sering diperdagangkan dan dengan volume tinggi mungkin memiliki likuiditas yang lebih kuat daripada obligasi yang jarang diperdagangkan. Risiko likuiditas adalah risiko bahwa investor yang ingin menjual obligasi mereka mungkin tidak menerima harga yang mencerminkan nilai sebenarnya dari obligasi (berdasarkan tingkat bunga obligasi dan kelayakan kredit perusahaan). Obligasi hasil tinggi dapat dikenakan risiko likuiditas yang lebih besar daripada, misalnya, obligasi tingkat investasi.

**Bagaimana cara mengevaluasi obligasi**?

Meskipun obligasi dianggap sebagai investasi berisiko lebih rendah daripada saham, mereka sama sekali tidak bebas risiko. Yang diperlukan hanyalah ikatan ke default, dan Investor, sebagai investor, bisa mengeluarkan uang. Jadi, bagaimana Investor tahu penerbit obligasi mana yang paling besar kemungkinannya jatuh pada kewajibannya? Indikator terbaik adalah peringkat obligasi Investor. Peringkat obligasi adalah skor macam yang mengukur kekuatan keuangan entitas yang menerbitkan obligasi.

Ada tiga lembaga pemeringkat obligasi utama: Stinvestorrd & Poor's, Moody's, dan Fitch. Agen-agen ini menggunakan kombinasi huruf, angka, dan simbol untuk menunjukkan kelayakan kredit penerbit obligasi. Stinvestorrd and Poor's dan Fitch menggunakan sistem peringkat yang serupa yang memberi peringkat obligasi dari kualitas terbaik ke terburuk sebagai berikut: AAA, AA, A, BBB, BB, B, CCC, CC, C, D.

Moody's menggunakan sistem yang sedikit berbeda: Aaa, Aa, A, Baa, Ba, B, Caa, Ca, C. Dari sana, angka dan simbol ditambahkan untuk memecah peringkat individu obligasi lebih lanjut. Stinvestorrd and Poor's dan Fitch menggunakan tinvestor plus dan minus untuk membangun hierarki kelayakan kredit sehingga obligasi yang diberi peringkat A + lebih baik daripada yang hanya diberi peringkat A atau A-. Moody's menggunakan angka untuk menyampaikan poin yang sama, dengan Aa1 menjadi peringkat Aa terbaik, diikuti oleh Aa2 dan Aa3.

Secara umum, semakin tinggi peringkat obligasi, semakin aman suatu investasi. Tetapi obligasi dengan peringkat tinggi juga cenderung menawarkan tingkat bunga yang lebih rendah daripada obligasi dengan peringkat yang lebih rendah. Itu karena investor dihargai karena mengambil risiko tambahan yang terkait dengan obligasi berperingkat rendah. Bahkan, obligasi dengan peringkat di bawah BBB- atau Baa3 dikenal sebagai obligasi sampah, yang berarti mereka tidak dianggap sebagai peringkat investasi, tetapi memiliki potensi untuk menawarkan hasil yang jauh lebih tinggi. Meskipun meninjau peringkat obligasi dapat membantu Investor memutuskan apakah itu investasi yang baik, itu bukan sistem yang sempurna. Keadaan dapat berubah dari waktu ke waktu, dan ikatan dengan peringkat yang kuat satu tahun dapat diturunkan peringkatnya pada tahun berikutnya. Jika Investor akan membeli obligasi, perhatikan bagaimana mereka melakukan pemeringkatan. Jika Investor melihat bahwa ikatan yang Investor miliki terus jatuh pada skala peringkat, Investor mungkin ingin melepasnya sebelum default atau kehilangan nilai terlalu banyak.

**Manfaat berinvestasi dalam obligasi**

Satu keuntungan dari menempatkan obligasi dalam portofolio Investor adalah bahwa itu adalah investasi yang relatif aman. Nilai obligasi tidak cenderung berfluktuasi sebanyak harga saham, sehingga mereka cenderung membuat Investor terjaga di malam hari. Manfaat lain dari obligasi adalah bahwa mereka menawarkan aliran pendapatan yang dapat diprediksi. Karena obligasi membayar jumlah bunga tetap dua kali setahun, Investor biasanya dapat menginvestorlkan uang itu untuk masuk seperti yang diharapkan. Obligasi kota dan perbendaharaan menawarkan manfaat tambahan dengan membayar bunga bebas pajak ke berbagai tingkatan.

Selain itu, beberapa investor menyukai obligasi daerah karena mereka menawarkan kesempatan untuk berinvestasi di masyarakat. Ketika Investor berinvestasi dalam obligasi daerah, Investor dapat membantu meningkatkan sistem sekolah lokal, membangun rumah sakit, atau mengembangkan taman umum. Sudut sosial itu, dikombinasikan dengan potensi pendapatan bunga yang sepenuhnya bebas pajak, yang membuat beberapa investor melepaskan tingkat bunga yang lebih tinggi dari obligasi korporasi dan sebaliknya berinvestasi dalam obligasi daerah.

***Obligasi Memberikan Penghasilan***

Sementara banyak investasi menyediakan beberapa bentuk pendapatan, obligasi cenderung menawarkan arus kas tertinggi dan paling dapat diandalkan. Bahkan pada saat tingkat yang berlaku rendah, masih ada banyak opsi (seperti obligasi hasil tinggi atau utang pasar berkembang) yang dapat digunakan investor untuk membangun portofolio yang akan memenuhi kebutuhan pendapatan mereka. Yang paling penting, portofolio obligasi yang terdiversifikasi dapat memberikan imbal hasil yang layak dengan tingkat volatilitas yang lebih rendah daripada ekuitas, dan dengan pendapatan yang lebih tinggi daripada dana pasar uang atau instrumen bank. Oleh karena itu, obligasi merupakan pilihan populer bagi mereka yang perlu hidup dari pendapatan investasi mereka.

***Pengembalian yang Dapat Diprediksi***

Jika sejarah adalah indikasi, saham akan mengungguli obligasi dalam jangka panjang. Namun, obligasi mengungguli saham pada waktu-waktu tertentu dalam siklus ekonomi. Bukan hal yang aneh jika saham kehilangan 10% atau lebih dalam setahun, jadi ketika obligasi merupakan bagian dari portofolio Anda, mereka dapat membantu meredakan gundukan ketika resesi terjadi. Juga, dalam situasi kehidupan tertentu orang mungkin membutuhkan keamanan dan kepastian. Pensiunan, misalnya, sering mengandalkan pendapatan yang dapat diprediksi dihasilkan oleh obligasi. Jika portofolio Anda hanya terdiri dari saham, akan sangat mengecewakan untuk pensiun dua tahun ke pasar beruang. Dengan memiliki obligasi, pensiunan dapat memprediksi dengan tingkat kepastian yang lebih besar berapa banyak pendapatan yang akan mereka miliki di tahun-tahun berikutnya. Seorang investor yang masih memiliki tahun hingga pensiun memiliki banyak waktu untuk menebus kerugian dari periode penurunan ekuitas.

***Obligasi Menawarkan Diversifikasi***

Hampir setiap investor telah mendengar ungkapan "jangan menaruh telur Anda di satu keranjang." Seiring waktu, diversifikasi yang lebih besar dapat memberikan investor dengan pengembalian risiko yang disesuaikan lebih baik (dengan kata lain, jumlah pengembalian relatif terhadap jumlah risiko) daripada portofolio dengan fokus yang lebih sempit. Lebih penting lagi, obligasi dapat membantu mengurangi volatilitas - dan mempertahankan modal - untuk investor ekuitas selama masa ketika pasar saham jatuh.

***Obligasi Pendapatan Tetap***

Investasi pendapatan tetap sangat berguna bagi orang yang mendekati titik di mana mereka perlu menggunakan uang tunai yang telah mereka investasikan - misalnya, seorang investor dalam waktu lima tahun pensiun atau orang tua yang anaknya mulai kuliah. Sementara saham dapat mengalami volatilitas besar dalam periode singkat - seperti jatuhnya 2001-2002 atau krisis keuangan 2008-2009 - portofolio obligasi yang terdiversifikasi lebih kecil kemungkinannya untuk menderita kerugian besar jangka pendek. Akibatnya, investor sering meningkatkan alokasi mereka untuk pendapatan tetap, dan mengurangi alokasi mereka ke ekuitas, ketika mereka bergerak lebih dekat ke tujuan mereka.

***Obligasi Memiliki Keuntungan Pajak***

Jenis obligasi tertentu juga dapat bermanfaat bagi mereka yang perlu mengurangi beban pajaknya. Sementara pendapatan pada instrumen bank, sebagian besar dana pasar uang, dan ekuitas dikenakan pajak kecuali disimpan dalam akun pajak tangguhan, bunga obligasi daerah bebas pajak di tingkat federal dan, untuk investor yang memiliki obligasi daerah yang diterbitkan oleh negara di mana mereka tinggal, di tingkat negara juga. Selain itu, pendapatan dari Treasury AS bebas pajak di tingkat negara bagian dan lokal. Sementara alasan pajak seharusnya tidak menjadi alasan utama untuk memilih investasi, terutama bagi investor dengan kurung pajak yang lebih rendah, pendapatan tetap semesta menawarkan sejumlah kendaraan yang dapat digunakan oleh investor untuk meminimalkan beban pajak mereka.

***Lebih Baik Daripada Bank***

Suku bunga obligasi biasanya lebih besar daripada suku bunga yang dibayarkan bank pada rekening tabungan. Akibatnya, jika Anda menabung dan tidak membutuhkan uang dalam jangka pendek (dalam setahun atau kurang), obligasi akan memberi Anda pengembalian yang relatif lebih baik tanpa menimbulkan terlalu banyak risiko.Tabungan perguruan tinggi adalah contoh bagus dana yang ingin Anda tingkatkan melalui investasi, sekaligus melindungi mereka dari risiko. Memarkir uang Anda di bank adalah permulaan, tetapi itu tidak akan memberi Anda imbalan apa pun. Dengan obligasi, calon mahasiswa (atau orang tua mereka) dapat memprediksi pendapatan investasi mereka dan menentukan jumlah yang harus mereka kontribusikan untuk mengakumulasi telur kuliah pada saat perguruan tinggi dimulai.

**Kelemahan berinvestasi dalam obligasi**

Meskipun ada banyak alasan bagus untuk berinvestasi dalam obligasi, ada beberapa kelemahan yang harus Investor ketahui juga. Untuk satu hal, obligasi mengharuskan Investor untuk mengunci uang Investor untuk jangka waktu yang lama. Misalnya, jika Investor membeli obligasi dengan jangka waktu 10 tahun, Investor berkomitmen untuk menjaga uang itu diinvestasikan selama 10 tahun.

Dengan saham, Investor tidak mengunci ke kerangka waktu tertentu - Investor dapat membeli saham satu hari dan menjualnya dua minggu kemudian jika Investor mau. (Tentu saja, selalu ada opsi untuk menjual obligasi Investor setelah Investor membelinya dan mendapatkan kembali investasi Investor dengan cara itu. Tetapi kemudian Investor mengambil risiko bahwa nilai pasar tidak akan turun.)

Bicara soal risiko, karena obligasi adalah investasi jangka panjang, Investor akan menghadapi apa yang disebut risiko tingkat bunga begitu Investor membelinya. Seperti yang baru kita pelajari, setiap obligasi membayar bunga tertentu. Tetapi apa yang terjadi jika Investor membeli obligasi 10 tahun yang membayar bunga 3% dan sebulan kemudian, penerbit yang sama menawarkan obligasi dengan bunga 4%? Tiba-tiba, obligasi Investor turun nilainya, dan jika Investor memegangnya, Investor akan kehilangan potensi penghasilan dengan terjebak dengan tingkat yang lebih rendah itu. Selain itu, meskipun obligasi adalah investasi yang relatif aman, mereka tidak sepenuhnya bebas risiko. Jika penerbit gagal memenuhi kewajibannya, Investor berisiko kehilangan pembayaran bunga, mendapatkan pelunasan pokok, atau keduanya.

Poin kunci lain yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa obligasi tidak semuanya kondusif untuk pertumbuhan investasi jangka panjang. Itu karena pengembalian investasi yang Investor dapatkan dari obligasi jauh lebih rendah daripada apa yang akan Investor dapatkan dengan saham. Pertimbangkan ini: Antara 1928 dan 2010, saham rata-rata menghasilkan 11,3%, sedangkan obligasi rata-rata hanya 5,28%. Sekarang, bayangkan Investor bisa menabung $ 300 sebulan untuk pensiun selama periode 30 tahun. Jika Investor mengisi obligasi dan rata-rata pengembalian 5,28% selama waktu itu, Investor akan menghasilkan telur $ 251.000.

Tetapi jika Investor pergi dengan saham sebagai gantinya dan mencetak rata-rata pengembalian investasi tahunan 11,3%, Investor akan menumbuhkan akun pensiun Investor menjadi $ 759.000. Dan itu penting, karena tanpa pertumbuhan itu, Investor akan mengalami kesulitan mengikuti inflasi dan mempertahankan daya beli Investor ketika Investor lebih tua. Salah satu kelemahan terakhir dari membeli obligasi adalah, karena cara mereka berdagang, ada lebih sedikit transparansi di pasar obligasi daripada di pasar saham. Dengan demikian, broker kadang-kadang bisa lolos dengan mengenakan harga yang lebih tinggi, dan Investor mungkin lebih sulit menentukan apakah harga yang Investor kutip untuk obligasi yang diberikan adalah adil.

Jika perusahaan gagal bayar pada obligasi dan bangkrut, pemegang obligasi akan memiliki klaim atas aset dan arus kas perusahaan. Ketentuan obligasi menentukan posisi pemegang obligasi, atau prioritas klaim. Prioritas akan didasarkan pada apakah obligasi tersebut, misalnya, obligasi yang dijamin, obligasi tanpa jaminan senior atau obligasi tanpa jaminan junior (atau subordinasi). Dalam kasus obligasi yang dijamin, perusahaan menjanjikan jaminan tertentu — seperti properti, peralatan, atau aset lain yang dimiliki perusahaan — sebagai jaminan untuk obligasi tersebut. Jika perusahaan gagal bayar, pemegang obligasi yang dijamin akan memiliki hak hukum untuk menyita jaminan untuk memenuhi klaim mereka. Obligasi yang tidak memiliki jaminan yang dijaminkan tanpa jaminan dan dapat disebut surat utang. Debentures memiliki klaim umum atas aset dan arus kas perusahaan. Mereka dapat diklasifikasikan sebagai surat hutang senior atau junior (subordinated). Jika perusahaan wanprestasi, pemegang surat utang senior akan memiliki klaim prioritas yang lebih tinggi pada aset dan arus kas perusahaan daripada pemegang surat utang junior. Namun, pemegang obligasi biasanya bukan satu-satunya kreditor perusahaan. Perusahaan juga dapat berutang uang kepada bank, pemasok, pelanggan, pensiunan, dan lainnya, beberapa di antaranya mungkin memiliki klaim yang sama atau lebih tinggi daripada pemegang obligasi tertentu. Memilah-milah klaim kreditor yang bersaing adalah proses kompleks yang terungkap di pengadilan kebangkrutan.

**Pro dan Kontra**

Jelas, obligasi memiliki pro dan kontra. Ada sejumlah skenario di mana melakukannya masuk akal. Pertama, jika Investor banyak berinvestasi dalam saham, obligasi adalah cara yang baik untuk mendiversifikasi portofolio Investor dan melindungi diri Investor dari volatilitas pasar. Selain itu, jika Investor adalah tipe penentang risiko yang benar-benar tidak tahan memikirkan kehilangan uang, obligasi mungkin merupakan investasi yang lebih cocok untuk Investor daripada saham. Tentu saja, investasi teraman yang Investor temui tidak lain adalah uang tunai di bank, tetapi obligasi biasanya membayar lebih baik ketika datang ke bunga. Alasan lain untuk mempertimbangkan obligasi adalah jika Investor hampir pensiun atau sudah pensiun. Pada titik itu dalam hidup investor mungkin tidak punya waktu untuk keluar dari penurunan pasar saham, di mana obligasi merupakan tempat yang lebih aman untuk uang Investor. Bahkan, sebagian besar orang disarankan untuk beralih dari saham ke obligasi saat mereka bertambah tua, dan itu bukan nasihat yang buruk asalkan Investor tidak melakukan kesalahan dengan membuang saham Investor sepenuhnya di masa pensiun.

**Membangun *bond ladder***

Salah satu kelemahan membeli obligasi adalah harus mengunci uang Anda untuk jangka waktu yang lebih lama. Itu sebabnya sering kali membayar untuk membangun tangga ikatan. Dengan tangga obligasi, Anda mengejutkan investasi Anda sehingga Anda memiliki obligasi berbeda yang jatuh tempo pada waktu yang berbeda. Misalnya, daripada menginvestasikan $ 20.000 ke dalam obligasi 20 tahun tunggal, Anda dapat menginvestasikan $ 5.000 ke dalam obligasi lima tahun, $ 5.000 lain ke dalam obligasi 10-tahun, $ 5.000 lain ke dalam obligasi 15-tahun, dan $ 5.000 akhir Anda ke dalam Obligasi 20 tahun. Dengan cara ini, jika suku bunga naik selama jendela investasi total atau peluang lain muncul, Anda akan memiliki akses yang lebih baik ke uang Anda dibandingkan dengan menempatkan semua uang tunai Anda ke dalam investasi tunggal.

**Berinvestasi dalam dana obligasi**

Tantangan membeli obligasi individu adalah bahwa investor perlu memeriksa setiap penerbit individual. Itu sebabnya banyak investor lebih suka memasukkan uang mereka ke dalam dana obligasi. Dengan dana obligasi, investasi digabung dalam satu ember dan digunakan untuk membeli berbagai obligasi. Manfaat dana obligasi adalah bahwa mereka menawarkan diversifikasi di pasar obligasi. Sebagai contoh seorang investor membeli obligasi dari satu penerbit, dan penerbit itu default. Tiba-tiba, investor tersebut kurang beruntung. Tetapi jika investor memiliki dana yang diinvestasikan dalam banyak obligasi, dan hanya satu default, dampaknya tidak akan separah ini. Di sisi lain, dana obligasi memiliki risiko tingkat bunga yang sama seperti yang kita bicarakan sebelumnya.

Meskipun ada kerugian untuk membeli obligasi, dalam banyak kasus, obligasi dapat menjadi tambahan yang kuat untuk portofolio. Membayar untuk mengeksplorasi pilihan untuk berinvestasi dalam obligasi sehingga investor dapat menuai berbagai manfaat yang mereka tawarkan, baik sekarang dan di masa depan.

**Yang Harus Diteliti Sebelum Berinvestasi**

Meskipun informasi yang berguna dapat ditemukan di berbagai sumber sekunder, Investor harus yakin membaca dokumen penawaran utama, seperti prospektus. Prospektus adalah dokumen penawaran yang diajukan ke SEC oleh perusahaan, reksa dana, atau ETF ketika mendaftarkan sekuritas yang ingin dijual kepada publik.

Antara lain, prospektus untuk penawaran obligasi korporasi menjelaskan tentang penawaran, kondisi keuangan perusahaan yang menerbitkan obligasi, bagaimana perusahaan berencana untuk menggunakan hasil dari penjualan obligasi, ketentuan obligasi, dan risiko signifikan berinvestasi di dalamnya.

Pastikan investor memahami ketentuan penawaran, yang dapat mencakup salah satu dari yang berikut:

* Perlindungan perjanjian. Perjanjian adalah ketentuan yang dirancang untuk melindungi pemegang obligasi dengan membatasi perusahaan dari mengambil tindakan yang dapat berdampak negatif pada kemampuannya membayar pokok dan bunga. Perjanjian juga dapat melindungi klaim pemegang obligasi atas prioritas di atas kreditor lainnya. Misalnya, perjanjian dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen pemegang saham atau membatasi untuk mengambil lebih banyak utang. Perlindungan perjanjian seringkali lebih luas, dan mungkin lebih penting, untuk obligasi dengan imbal hasil tinggi karena biasanya menimbulkan risiko gagal bayar yang lebih tinggi. Meskipun demikian, ketika obligasi hasil tinggi dalam permintaan yang kuat, beberapa perusahaan mungkin memasukkan lebih sedikit perlindungan perjanjian. Investor harus mempertimbangkan risiko tambahan berinvestasi dalam obligasi "covenant-lite". Anda tidak boleh ragu untuk bertanya kepada broker Anda atau profesional keuangan lainnya tentang perlindungan perjanjian obligasi apa pun yang Anda pertimbangkan untuk dibeli.
* Syarat pembayaran. Beberapa obligasi dapat memungkinkan penerbit untuk melewatkan pembayaran bunga dalam kondisi tertentu. Ketentuan ini juga memungkinkan pembayaran dalam bentuk barang, atau PIK, yang berarti bahwa pembayaran bunga dapat datang dalam bentuk obligasi tambahan daripada uang tunai. Sebelum membeli obligasi, investor harus memastikan mereka memahami dan merasa nyaman dengan ketentuan pembayaran. Demikian pula, investor dalam reksa dana obligasi hasil tinggi atau ETF harus memahami apakah dana atau ETF dapat berinvestasi dalam obligasi dengan ketentuan pembayaran tersebut.
* Ketentuan Lain. Ketentuan-ketentuan ini memungkinkan perusahaan untuk "memanggil" utang atau, dengan kata lain, membayar kembali obligasi sepenuhnya sebelum jatuh tempo. Ketentuan obligasi akan menentukan apakah dan kapan perusahaan dapat memanggil obligasi. Misalnya, obligasi dengan jangka waktu 10 tahun dapat memiliki perlindungan panggilan untuk lima tahun pertama, di mana perusahaan tidak dapat memanggil obligasi tersebut. Tetapi perusahaan dapat memanggil obligasi kapan saja dalam lima tahun terakhir. Jika obligasi dipanggil selama periode setelah perlindungan panggilan telah berlalu, investor akan menerima kembali pokok mereka, tetapi mungkin tidak dapat menginvestasikan kembali dengan tingkat bunga yang sama. Sebelum berinvestasi dalam obligasi, investor harus memahami persyaratan panggilan bersama dengan ketentuan lainnya yang dapat mengakibatkan pembayaran lebih awal.